

**Naskah diterima;**  
23 September 2024;

**Disetujui;**  
30 Oktober 2024;

**Publikasi Online;**  
Desember 2024;

**Korespondensi Penulis:**  
Teti Ratnawulan Surtiati  
email: [teti.ratnawulans@gmail.com](mailto:teti.ratnawulans@gmail.com)

## PEMANFAATAN SAUNG HEALING SEBAGAI SARANA PENGUATAN GERAKAN LITERASI DI DESA SUKARAME

Teti Ratnawulan Surtiati, Heni Cahyani, Ghefira Rizky Aulia,  
Lia Mulianingsih, Indra Fauzi, Muhammad Agil Saepul Muluk, Anif  
Alfianto, Tya Septiani, Luthfiah Siti Azzahra, Nawra Fadliya,  
Devi Ramdiani

*Kelompok 22 Kuliah Kerja Nyata, Universitas Islam Nusantara  
Jl. Soekarno Hatta No.530, Kota Bandung, Jawa Barat-Indonesia*

**Abstrak :** Literasi merupakan pondasi penting bagi pengembangan individu dan masyarakat. Kegiatan literasi harus ditanamkan sejak dini. Namun, tidak semua anak mendapat akses yang merata. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, akses terhadap buku atau bacaan, serta faktor ekonomi dan geografis seringkali menjadi hambatan. Saung healing merupakan salah satu alternatif bagi anak-anak yang putus sekolah karena terhalang ekonomi dan anak yang minat belajarnya rendah menjadi ingin belajar. Saung healing merupakan ruang seperti gubuk atau saung tempat berkumpulnya anak-anak untuk belajar dengan nyaman dan tenang. Di saung healing ini berbagai kegiatan literasi dapat dilakukan, mulai dari membaca buku, diskusi kelompok, mewarnai, hingga pelatihan keterampilan menulis. Dengan pemanfaatan saung healing ini anak – anak dapat meningkatkan keterampilan literasi seperti kemampuan membaca dengan pemahaman yang lebih baik dan penulisan yang lebih kreatif. Secara signifikan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak, seperti mereka menjadi lebih tertarik untuk membaca, lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Saung Healing, Penguatan, Literasi

**Abstract:** Literacy is an important foundation for the development of individuals and society. Literacy activities must be instilled from an early age. However, not all children get equal access. Challenges such as limited educational facilities, access to books or reading, and economic and geographical factors are often obstacles. Saung healing is one of the alternatives for children who drop out of school due to economic constraints and children whose interest in learning is low and want to learn. A healing hut is a space like a hut or hut where children gather to learn comfortably and quietly. In this healing hut, various literacy activities can be carried out, ranging from reading books, group discussions, coloring, to writing skills training. With the use of this healing saung, children can improve literacy skills such as reading skills with better understanding and more creative writing. It has a significant positive impact on improving the quality of education and character development of children, such as they become more interested in reading, more confident in communicating and more actively participating in learning activities.

**Keywords:** Utilization, Saung Healing, Strengthening, Literacy

### Pendahuluan

Literasi merupakan pondasi penting bagi pengembangan individu dan masyarakat. Di Indonesia, tingkat literasi yang bervariasi antar daerah menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan dan informasi. Desa Sukarame, dengan potensi sumber daya alamnya yang melimpah, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi warganya. Dalam konteks ini, pemanfaatan saung healing sebagai sarana penguatan gerakan literasi menawarkan pendekatan yang inovatif dan holistik.

Saung healing, sebagai ruang yang dirancang untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan, berfungsi tidak hanya sebagai tempat relaksasi

tetapi juga sebagai wadah untuk interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan. Lingkungan alami yang mendukung dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Di dalam saung, berbagai kegiatan literasi dapat dilakukan, mulai dari pembacaan buku, diskusi kelompok, mewarnai, hingga pelatihan keterampilan menulis dan menggambar. Dengan mengintegrasikan konsep healing, diharapkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak tertekan, sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk belajar.

Dalam upaya memperkuat gerakan literasi di Desa Sukarame, penting untuk melibatkan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di saung healing tidak hanya berfokus pada aspek

**Citation (APA Style):** Teti Ratnawulan Surtiati, Heni Cahyani, dkk (2024). Pemanfaatan Saung Healing Sebagai Sarana Penguatan Gerakan Literasi di Desa Sukarame. <https://ojs.idipri.or.id/index.php/ngabdimas/issue/view/6>

akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kecintaan membaca, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini, diharapkan muncul rasa kebersamaan dan kolaborasi antarwarga, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam gerakan literasi.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan saung healing sebagai sarana penguatan gerakan literasi di Desa Sukarame. Dengan mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta strategi pelaksanaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Melalui upaya bersama, diharapkan Desa Sukarame dapat menjadi contoh sukses dalam mengimplementasikan gerakan literasi yang berbasis pada potensi lokal dan kearifan budaya.

### Tinjauan Pustaka

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2005), literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks.

Sementara itu, Menurut Clay dalam Taylor & Mackenney, (2008:230) dapat didefinisikan literasi membaca merupakan suatu kegiatan yang mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Definisi tersebut diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiah, M., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020) dengan judul Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar, adapun hasil dari penelitian sebagai berikut:

Penggunaan materi berbasis kearifan lokal membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bacaan dan kemampuan menulis

yang berkaitan dengan konteks lokal. Siswa menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, M., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh kami pada literasi minat membaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran anak yang mencakup lebih luas karena alokasi penempatannya yaitu di pos ronda yang sudah tidak aktif dan kami jadikan "SAUNG HEALING" untuk dijadikan tempat yang dipergunakan program literasi membaca, tempat tersebut dibuka bebas untuk anak-anak adapun jika ada anak yang tidak lanjut sekolahpun bisa ikutserta dalam program literasi membaca tersebut.

Tujuan dari pemanfaatan Saung Healing sebagai penguatan gerakan literasi ini yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat serta meningkatkan minat baca bagi anak-anak.

### Metode

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, dengan berbagai penjelasan yang akan dipaparkan secara rinci. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mana mahasiswa turut aktif secara langsung dalam penelitian pengabdian ini. Patisipan dalam pengabdian ini yaitu para pemangku kepentingan dan masyarakat terutama anak-anak di Desa Sukarame.

### Pelaksanaan Kegiatan

Suka Healing (Sukarame Saung Healing) merupakan program kerja unggulan KKN Uninus kelompok 22 dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak serta kualitas membaca dan menulis.

Dalam proses kegiatan program Saung Healing ini terdapat beberapa langkah- langkah kegiatan, yaitu:

#### Perencanaan

Perencanaan program ini disesuaikan dengan urgensi pendidikan anak di Desa Sukarame, dengan mengadakan suatu forum edukasi dengan tujuan memberikan suatu fasilitas bagi anak-anak untuk membangun motivasi giat belajar, diharapkan supaya anak tidak putus sekolah dikemudian hari. Selain itu, agar anak dapat membangun literasi

yang baik, khususnya di bidang pendidikan. Mahasiswa mengajukan ke Dispusipda dengan tujuan untuk memperoleh buku sebagai sarana untuk penguatan literasi di Saung Healing.

### Pengorganisasian

Dalam program Saung Healing ini, selain daripada mahasiswa, tentu perlu adanya pengorganisasian dari masyarakat setempat yang terlibat, seperti Bunda Literasi yang membimbing program Saung Healing dan pemilihan Duta Literasi sebagai tokoh yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di Saung Healing.

### Pelaksanaan

Giat literasi dilaksanakan pada tiap dusun di Saung Healing yang telah diresmikan, dengan jadwal yang disesuaikan dengan waktu luang anak-anak. Dalam giat literasi tersebut, anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan literasi di luar sekolah.

Program ini didalamnya berisi berbagai kegiatan, diantaranya:

- Anak-anak membaca sebuah buku yang didampingi mahasiswa KKN.
- Anak-anak menceritakan Kembali buku yang telah dibaca kepada mahasiswa.
- Melatih kreatifitas anak dengan cara membuat benda dari kertas lipat.
- Melatih kreatifitas anak melalui mewarnai dan menggambar.

Pelaksanaan program ini dimulai hari senin tanggal 26 agustus 2024 sampai hari sabtu tanggal 1 september 2024. bersasaran anak-anak sekolah terutama yang kurang semangat belajar dari seluruh dusun yang ada di desa Sukarame. Kegiatan program saung healing ini menggunakan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning, CTL) yaitu pendekatan dengan cara mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi yang menekankan pada literasi membaca.

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 26 agustus 2024	Persiapan proker unggulan di dusun 1 dan 2
2.	Selasa, 27 agustus 2024	Peresmian saung healing perdusun
3.	Rabu, 28 Agustus sd Senin, 2 September 2025	Pelaksanaan Saung healing

Berdasarkan tabel diatas diketahui :

- Menyiapkan program unggulan saung healing untuk peresmian program dan pembukaan menggunakan metode diskusi dengan anggota kelompok.
- Peresmian saung healing yang dilaksanakan secara begantian dari tiap dusun mulai pukul 10.00 - 17.00 WIB yang melibatkan kepala desa dan Tokoh Masyarakat seperti bunda literasi dll. Susunan acaranya terdapat penyerahan buku-buku, rak buku, karpet, alat tulis, papan tulis, alat kebersihan, dan pengguntingan pita.
- Pelaksanaan program saung healing terbagi menjadi 3 dusun, yaitu dusun 01, dusun 02, dan dusun 03;
  - Dusun 01 dan dusun 03 dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 15.00-17.00 WIB.
  - Dusun 02 dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu mulai pukul 08.00-10.00.

Teknis pelaksanaan :

- Perkenalan : Mahasiswa dan anak-anak saling memperkenalkan diri untuk saling mengenal satu sama lain, dilanjut dengan ice breaking untuk menciptakan suasana Bahagia dan bersemangat.
- Literasi : Mahasiswa mengajak dan mendampingi anak-anak membaca buku khususnya anak yang belum lancar membaca dan membacakan Kembali buku yang telah di baca.
- Kreativitas : Anak yang mempunyai potensi di bidang ini ditampung dan di realisasikan melalui program saung healing seperti menggambar, mewarnai dll.
- Penutup : Output dari program ini yaitu menghasilkan duta baca atau duta literasi yang dipilih oleh mahasiswa dari tiap dusun untuk melanjutkan program saung healing Bersama bunda literasi.



Gambar 1. Kegiatan Saung Healing Dusun 1 Desa Sukarame



Gambar 2. Kegiatan Saung Healing Bersama Bunda Literasi Dusun 1 Desa Sukarame



Gambar 6. Kegiatan Saung Healing Bersama Bunda Literasi Dusun 3 Desa Sukarame



Gambar 3. Kegiatan Saung Healing Dusun 2 Desa Sukarame



Gambar 4. Kegiatan Saung Healing Bersama Bunda Literasi Dusun 2 Desa Sukarame



Gambar 5. Kegiatan Saung Healing Dusun 3 Desa Sukarame

## Hasil dan Dampak

Program literasi dengan metode Saung Hiling bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak sekolah dasar. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi, seperti kemampuan membaca dengan pemahaman yang lebih baik dan penulisan yang lebih kreatif. Dampaknya, mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, program ini juga memperkuat minat baca dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar.

Untuk hasil program literasi pada anak sekolah dengan metode Saung Hiling, fokus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Program ini dapat mencakup:

1. Sesi Membaca: Anak-anak diajak membaca buku-buku yang sesuai usia dengan bimbingan mahasiswa, kemudian mendiskusikan isi buku tersebut.
2. Menulis Kreatif: Mengadakan workshop menulis cerita pendek atau puisi, di mana anak-anak bisa mengekspresikan imajinasi mereka.
3. Kegiatan Interaktif: Menggunakan permainan dan aktivitas kelompok untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi.
4. Evaluasi Berkala: Mengadakan tes literasi untuk mengukur perkembangan dan pemahaman siswa secara berkala.
5. Melibatkan Orang Tua: Mengajak orang tua berpartisipasi dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama di rumah.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan

minat baca dan kemampuan literasi anak secara menyeluruh.

### **Dampak Program Literasi pada Anak Sekolah dengan Metode Saung Hiling**

#### 1. Meningkatkan Minat Baca

Saung Hiling, yang merupakan ruang terbuka seperti gubuk atau saung tempat berkumpulnya anak-anak, menciptakan lingkungan yang santai dan menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca karena suasana yang tidak formal dan jauh dari kesan ruang kelas yang kaku.

#### 2. Meningkatkan Kemampuan Literasi

Melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca bersama, mendengarkan cerita, dan diskusi kelompok, kemampuan literasi anak-anak meningkat. Mereka diajak untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mendiskusikan isi bacaan. Ini membantu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

#### 3. Membangun Kebiasaan Belajar Mandiri

Saung Hiling menciptakan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi materi yang diminati secara mandiri. Dengan demikian, anak-anak secara bertahap mengembangkan kebiasaan belajar dan rasa ingin tahu yang lebih dalam terhadap berbagai topik, yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran seumur hidup.

#### 4. Mengurangi Kesenjangan Akses Terhadap Buku

Banyak anak di daerah pedesaan atau terpencil tidak memiliki akses yang cukup terhadap buku. Saung Hiling menyediakan perpustakaan mini atau akses buku yang dapat dijangkau oleh semua anak tanpa batasan finansial. Ini berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan berkualitas.

#### 5. Memperkuat Hubungan Sosial

Metode Saung Hiling memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan literasi. Diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan cerita bersama membantu anak-anak membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

#### 6. Menanamkan Nilai Budaya dan Kearifan Lokal

Dalam beberapa program, Saung Hiling juga

mengintegrasikan cerita-cerita rakyat dan nilai-nilai budaya lokal dalam sesi literasi. Hal ini membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka, sekaligus memperkaya wawasan mereka terhadap kebudayaan lain.

#### 7. Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi

Ruang literasi yang terbuka dan tidak terbatas pada buku pelajaran formal mendorong anak-anak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif. Mereka diajak untuk tidak hanya membaca, tetapi juga menciptakan cerita atau karya lain berdasarkan inspirasi yang mereka dapatkan dari bacaan.

#### 8. Memperkuat Peran Orang Tua dan Komunitas

Saung Hiling sering melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses literasi. Ini memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak. Anak-anak pun merasa mendapat dukungan yang luas dalam proses belajar mereka.

Dengan demikian, program literasi dengan metode Saung Hiling mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak sekolah, terutama di wilayah yang terbatas aksesnya terhadap sarana pendidikan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sebagai tempat penelitian didasarkan pada alasan bahwa anak-anak kurang minat dalam kegiatan literasi. Sebagaimana permasalahan ini juga terjadi di Kampung Pasir Takokak yang mana anak-anak kurang lancar dalam membaca dan ada sebagian anak yang sudah bisa baca tetapi tidak memahami isi bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Sukarame, kami mendapatkan informasi bahwasannya permasalahan yang ada di desa ini salah satunya adalah rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pengaruh gadget. Hal ini sesuai dengan pendapat Masjidi (dalam Damayanti, 2013), terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca anak, antara lain pengaruh televisi, lingkungan yang kurang mendukung, serta keterbatasan fasilitas. Selain itu, kondisi perpustakaan sekolah yang kurang memadai juga menjadi penghalang dalam menjalankan kegiatan

literasi secara optimal di sekolah. Maka dari itu, didirikanlah Saung Healing dengan tujuan agar sarana tersebut dapat menunjang kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan budaya membaca anak-anak melalui program kegiatan literasi Saung Healing.

Di desa Sukarame menjadi tempat untuk peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu mengenai pemanfaatan saung healing sebagai sarana penguatan gerakan literasi di desa sukarame.

Saung Healing merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas minat belajar dan literasi anak dan juga tempat edukasi serta pendampingan tentang kasus kekerasan, bullying, dan forum edukasi interaktif. Dalam Saung Healing ini lebih fokus kepada kegiatan literasi anak-anak. Literasi ini memiliki banyak makna, bukan sekedar kemampuan untuk menulis dan membaca. Tetapi makna literasi secara luas yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses berbagai sumber informasi untuk diolah kemudian dipahami melalui berbagai aktivitas literasi. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi ini merupakan kegiatan yang baik dan harus dijadikan sebagai budaya khususnya bagi anak-anak yang ada di desa Sukarame.

Salah satu elemen penting dalam kegiatan literasi adalah bahan bacaan. Kegiatan literasi di Saung Healing tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak menyediakan bahan bacaan yang berkualitas. Saung Healing ini bertujuan untuk menyediakan berbagai bahan bacaan yang relevan dan bermanfaat untuk anak-anak, guna menumbuhkan minat membaca. Adapun bahan bacaan yang diperoleh oleh Saung Healing berasal dari open donasi yang dilakukan oleh pengurus Saung Healing itu sendiri dan berkoordinasi langsung dengan taman baca masyarakat yang ada di Kecamatan Pacet. Selain itu, saung healing bertujuan untuk mendorong anak-anak agar aktif mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang ada, serta memfasilitasi kegiatan membaca untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi. Saung healing juga berfungsi sebagai tempat hiburan yang sekaligus memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan literasi di Saung Healing ini sebagai bentuk pembiasaan sehingga dapat menumbuhkan budaya dan rasa cinta terhadap membaca. Karena budaya literasi harus

diterapkan sedini mungkin agar anak-anak generasi penerus bangsa mempunyai pengetahuan yang luas mengenai apapun. Dengan adanya rasa cinta terhadap literasi akan membuat anak semakin terdorong untuk mengeksplor banyak hal yang didapat dari bahan bacaan. Dengan adanya literasi yang diterapkan oleh Saung Healing ini juga menjadi tolak ukur dan sarana bagi anak-anak dalam menambah wawasan dan menumbuhkan kebiasaan yang positif.

Program literasi yang menggunakan metode Saung Healing bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak di tingkat sekolah dasar. Salah satu hasil yang dapat dilihat adalah peningkatan keterampilan membaca dan menulis. Anak-anak yang mengikuti program ini mampu membaca dengan pemahaman yang lebih baik serta menunjukkan kreativitas dalam menulis. Melalui program ini juga membantu anak-anak mendeskripsikan hasil bacaan yang telah dibaca, hal ini tentu saja melatih kemampuan menulis dan menarik kesimpulan dari bahan bacaan tersebut. Setelah itu terdapat kegiatan yang membuat anak-anak menceritakan hasil bacaan mereka di hadapan teman-teman yang lain. Sehingga mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih termotivasi untuk terus belajar. Hal ini sangatlah sesuai dengan konsep literasi, karena pada umumnya literasi tidak hanya terkait dengan membaca saja, tapi ada faktor lain yaitu menulis dan mendengarkan.

Saung Healing berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi, di mana anak-anak dapat mengakses informasi dengan mudah, mengembangkan keterampilan membaca, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, keberadaan Saung Healing sangatlah penting dan berpengaruh bagi terciptanya minat baca penduduk, khususnya anak-anak sebagai penerus generasi muda.

## Simpulan

Pemanfaatan Saung Healing di Desa Sukarame telah terbukti efektif sebagai sarana penguatan gerakan literasi. Melalui pendekatan yang inovatif dan holistik, Saung Healing berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengurangi

kesenjangan akses terhadap sumber bacaan, serta meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis, serta memperkuat kepercayaan diri dan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan belajar.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memperluas jangkauan Saung Healing dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan komunitas, serta menyediakan lebih banyak bahan bacaan yang relevan. Selain itu, perlunya evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan dampaknya terhadap pengembangan literasi di desa. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- UNESCO. (2005). *Aspects of Literacy Assessment: Topics and issues from the UNESCO Expert Meeting, 10-12 June 2003*. Paris: UNESCO.
- Clay dalam Taylor & Mackenney (2008) Referensi lengkap: Taylor, B. M., & Mackenney, L. (2008). *Improving Reading and Writing Skills in the Content Areas*. Boston: Pearson/Allyn and Bacon.
- Mardiah, M., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 206-211.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Ahmad Nurul Ikhwan, Alfina Falian N, Bilal Abdul Aziz, Dinda Fara, Esa Alvina Azizah, Iswatun Hasanah, Mohammad Farhan Saputro, Muhammad Bhayu Prakoso, Nurul Faizatun Nufa, Nur Fadhilah W. *Pemberdayaan Literasi Dengan Wahana Saung Belajar Desa Jambu Timur Kabupaten Jepara*. Vol.1 No.2 (Desember 2022)
- Hana Nabilah, Rina Yuliana, Odi Rosidin. *Pemanfaatan Saung Baca Sebagai Sarana Penguatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Vol.7 No.2 (Februari 2023)
- Nurul Ashri Uswatun Lutfiah Nasution, Siti Tahmah Febriani, Zahro Wafiqoh Khomsah, Betty Tresnawaty. *Meningkatkan Literasi Anak Melalui Program Saung Deudeuh di Kampung Pasir Takokak*. Vol.4 No.4